

	<b>JURNAL BILAL BISNIS EKONOMI HALAL</b>	
	Vol. 2 No. 2, Desember 2021: 100-109	E-ISSN:2747-0830

## **Motivasi Wirausahawan Muda dalam Mengembangkan Usaha Tinjauan Aspek Pengetahuan, Minat dan Mental Usaha**

**Ade Puspa Maulia<sup>1)</sup>, Supaino<sup>2)</sup>, Ermyna Seri<sup>3)</sup>**

Keuangan dan Perbankan Syariah, Akuntansi, Politeknik Negeri Medan  
ademaulia@students.polmed.ac.id

### **Abstract**

*This research was conducted to determine the effect of entrepreneurial knowledge, interest and mentality on the motivation of young entrepreneurs (a case study of muslim students majoring in accounting at the Polytechnic Negeri Medan). This type of research includes field research (field research) using a quantitative approach and a questionnaire as the primary data then analyzed using multiple linear regression analysis by performing classical assumption tests, t statistical tests, F statistical tests, coefficient tests and determination coefficient tests with the help of SPSS 16 software. The sample in the study was 92 respondents. The dependent variable in this study is the motivation of young entrepreneurs, while the independent variable consists of knowledge, interest and entrepreneurial mentality. The results showed that the knowledge, interest and mental variables partially and simultaneously had a significant effect on the motivation of young entrepreneurs (a case study of a Muslim student majoring in accounting at the Medan State Polytechnic).*

*Keywords: Knowledge, Interests, Mental, Motivation, Entrepreneurship.*

### **Abstrak**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan, minat dan mental berwirausaha terhadap motivasi wirausahawan muda lam mengembangkan usahanya. Penelitian ini dilakukan pada studi kasus mahasiswa muslim Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Medan. Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) menggunakan pendekatan kuantitatif dan kuesioner sebagai data primer kemudian di analisis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan melakukan uji asumsi klasik, uji statistik t, uji statistik F, uji koefisien korelasi dan uji koefisien determinasi dengan bantuan software SPSS 16. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 92 orang responden. Variabel dependen pada penelitian ini adalah motivasi *young entrepreneur*, sedangkan variabel independen terdiri dari pengetahuan, minat dan mental berwirausaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial dan simultan variabel pengetahuan, minat dan mental berpengaruh signifikan terhadap motivasi *young entrepreneur* (studi kasus pada mahasiswa muslim jurusan akuntansi Politeknik Negeri Medan).

**Kata Kunci: Pengetahuan, Minat, Mental, Motivasi, Wirausaha.**

### **Pendahuluan**

Motivasi adalah kunci yang membuka potensi manusia. Tanpa motivasi apapun potensi yang dimiliki tidak mampu untuk merubah menjadi kemampuan. Motivasi sangat dibutuhkan bagi anak muda yang berwirausaha agar mampu mengidentifikasi peluang usaha (Alimuddin et al., 2021), kemudian mendayagunakan usaha untuk menciptakan peluang kerja baru (Kahayani, 2017).

Anak muda atau Mahasiswa sejatinya adalah orang-orang yang memiliki kemampuan yang lebih dalam melihat peluang usaha. Sebab, dengan kemampuan yang lebih dalam melihat peluang usaha ini, mahasiswa mampu mengubah sumber daya yang belum di lirik oleh wirausaha dari kalangan lain dan menjadi sesuatu yang bernilai ekonomis tinggi (Alfifi, 2014: 15).

Menurut Joko Widodo dalam Noviantoro (2017) Lima belas tahun yang akan datang penduduk Indonesia diprediksi memiliki umur produktif yang sangat besar. Bertambahnya jumlah penduduk tentu akan menjadi beban untuk pemerintah dimana pemerintah tidak akan mampu menggarap semua pembangunan (Mahesa, 2012). Tidak mampu nya pemerintah membuka lapangan pekerjaan akan mengakibatkan pengangguran.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik pengangguran terbuka menurut jenjang pendidikan di Indonesia tahun 2019 mencapai 6,816,840 orang, dimana angka tertinggi pengangguran di hasilkan dari lulusan SMA, SMK, dan SMP sebesar 1.680,794 orang, 1.381.964 orang, 1.219.767 orang, kemudian pengangguran berasal dari SD, Universitas, tidak/belum tamat SD sebesar 954.010 orang, 839,019 orang dan 435,656 orang, sedangkan diperingkat terakhir penyumbang pengangguran dari jenjang diploma sebesar 269,976 orang dan tidak/belum sekolah sebesar 35.655 orang (www.bps.go.id diakses 30 April 2020 pukul 21:00 WIB). Masalah pengangguran bagi perguruan tinggi masih cenderung tinggi meskipun pendidikan kewirausahaan telah di ajarkan (Agus, dkk, 2020). Selain pengetahuan dibutuhkan juga minat untuk menumbuhkan ketertarikan wirausaha.

Menurut Slameto dalam Savira (2017) Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat berwirausaha tidak dibawa sejak lahir melainkan muncul karena di dahului oleh suatu pengetahuan dan informasi mengenai wirausaha yang kemudian di lanjutkan ketersediaan untuk bekerja keras untuk mencapai kemajuan usahanya. Timbulnya minat didasari oleh beberapa faktor yaitu alasan keuangan, alasan sosial, alasan pelayanan, dan alasan pemenuhan diri.

Politeknik Negeri Medan sebagai salah satu perguruan tinggi berbasis vokasi menyediakan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) untuk mendukung mahasiswa yang memiliki minat untuk menjadi wirausaha muda dengan memberikan pengarahan, permodalan, dan pengawasan. Diberikannya akses lebih untuk mendorong minat berwirausaha tidak di manfaatkan dengan baik oleh mahasiswa terutama dari jurusan akuntansi yang terdiri dari 4 program studi. Berdasarkan laporan kehadiran peserta PMW tahun 2019 hanya 60 peserta dari jurusan akuntansi yang mengikuti program tersebut dimana terdiri dari 19 orang dari perbankan syariah, 6 orang dari akuntansi, 35 orang dari perbankan dan tidak ada peserta dari akuntansi keuangan publik.

Rendahnya ketertarikan masyarakat Indonesia untuk menjadi *young entrepreneur* di perlukan ekstra sosialisasi (Miranda et al., 2020) untuk memberikan motivasi secara menyeluruh karena motivasi memiliki hubungan terhadap timbulnya minat seseorang. Indonesia membutuhkan sedikitnya empat juta wirausaha baru untuk turut mendorong penguatan struktur ekonomi. Sebab, saat ini rasio wirausaha di dalam negeri sekitar 3,1 % dari total populasi penduduk. Meskipun rasio wirausaha di Indonesia sudah melampaui standar internasional yakni 2 %. Indonesia perlu berusaha untuk mengejar seperti negara tetangga seperti Singapura yang mencapai 7 %, sedangkan Malaysia mencapai 5 %. Apabila di hitung dengan populasi Indonesia sekitar 260 juta jiwa, jumlah wirausaha nasional mencapai 8,06 juta jiwa. (www.kemenprin.go.id diakses tanggal 19 juli 2020 pukul 01:15 WIB). Penduduk Indonesia mayoritas beraga Islam yang sudah seharusnya Al-qur'an dan Hadist menjadi pedoman hidup terdapat dalam Q.S An-nisa : 29. Dari ayat diatas dapat diketahui bahwa berdagang merupakan pekerjaan mulia dan berdasarkan survei di simpulkan kekayaan itu di peroleh karena mayoritas (80%) menjadi pengusaha (Hendro, 2011: 9).

Pengetahuan dan minat sangat penting dalam berwirausaha sama halnya dengan mental. Mental merupakan sikap seseorang dalam berperilaku, sikap dan perilaku tidak bisa dipisahkan karena sikap itu cara pandang, pola pikir, kemauan keras, dan perilaku berupa tindakan dari kebiasaan atas kebenaran yang ia pegang teguh (Hendro,2011:165). Mental berwirausaha dapat dilihat dari bagaimana seorang calon *entrepreneur* menghadapi sebuah tantangan baru dan menghadapi suatu resiko yang akan di terima (Agung, 2017) Hal yang mendasari para pengusaha muda di Indonesia mempunyai pola pikir yang salah dengan bermodalkan keberanian, nekat dan berujung kebangkrutan (Hendro, 2011:9) maka dari itu di perlukan motivasi untuk mendorong timbulnya perbuatan, sebagai

pengarah dan sebagai penerak dalam menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan (Kahayani, 2017: 57).

Dari penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa mahasiswa muslim jurusan akuntansi belum sepenuhnya mempraktikkan ilmu yang sudah di peroleh di bangku perkuliahan dan belum terbentuknya jiwa pantang menyerah dalam memulai bisnis. Hal tersebut harus menjadi pertimbangan agar lulusan perguruan tinggi tidak menjadi penyumbang terbanyak pengangguran. Berdasarkan latar belakang diatas, maka dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengetahuan, Minat dan Mental Berwirausaha Terhadap Motivasi Young Entrepreneur Studi Kasus Pada Mahasiswa Muslim Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Medan”**.

### **Tinjauan Pustaka**

#### **Motivasi Berwirausaha Pemuda**

Menurut Suryana (2014: 12) wirausaha adalah orang yang mengkombinasikan faktor-faktor produksi seperti sumber daya alam, tenaga kerja/ sumber daya manusia (SDM), material dan peralatan lainnya untuk meningkatkan nilai yang lebih tinggi dari sebelumnya. Motivasi menjadi *entrepreneur* adalah sesuatu yang melatar belakangi atau mendorong seseorang melakukan aktivitas dan memberi energi yang mengarah pada pencapaian kebutuhan, memberi kepuasan ataupun mengurangi ketidak seimbangan dengan membuka suatu usaha atau bisnis (Zimmer dalam Savira: 2017). Untuk menjadi pengusaha muda harus memiliki faktor pendukung Menurut Hendro (2011: 61)

##### 1. Faktor Individual/ Personal

Pengaruh pengalaman hidup dari kecil hingga dewasa, baik lingkungan ataupun keluarga.

##### 2. Suasana Kerja

Lingkungan kerja yang nyaman tidak akan menstimulus orang atau pikirannya untuk berkeinginan menjadi pengusaha. Namun, bila lingkungan kerja tidak nyaman, hal itu akan mempercepat seseorang memilih jalan kariernya untuk menjadi seorang pengusaha.

##### 3. Tingkat Pendidikan

##### 4. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin kecil pengaruhnya terhadap keinginan untuk memilih pengusaha sebagai jalan hidupnya. Rata-rata justru mereka yang tingkat pendidikan yang tidak terlalu tinggi yang mempunyai hasrat yang kuat untuk memilih karier menjadi seorang pengusaha. selain itu adanya perbedaan secara nyata antara mahasiswa wirausaha dengan menjadi pegawai. Personality (kepribadian)

Ada banyak tipe kepribadian, seperti controller, advocator, dan faciliator. Dari tipe-tipe itu yang cenderung mempunyai hasrat yang tinggi untuk memilih karier menjadi seorang pengusaha adalah controller (dominan) dan advocator ( pembicara), tetapi itu bukan sesuatu yang mutlak, karean semua bisa asalkan ada kemauan dan cara memulai tentu berbeda.

##### 5. Prestasi Pendidikan

Rata-rata orang yang mempunyai prestasi akademis yang tidak tinggi justru mempunyai keinginan yang lebih kuat untuk menjadi seorang pengusaha. Hal itu didorong oleh sesuatu keasdaan yang memaksa ia berfikir bahwa menjadi pengusaha adalah salah satu pilihan terakhir untuk sukses sedangkan untuk berkarier di dunia pekerjaan dirasakan sangat berat mengingat persaingan yang asngat ketat dan masih banyak lulusan yang berpotensi yang belum mendapatkan pekerjaan.

##### 6. Dorongan Keluarga

Keluarga sangat berperan penting dalam menumbuhkan serta mempercepat seseorang untuk mengambil keputusan berkarier sebagai entrepreneur karena orang tua berfungsi sebagai konsultant pribadi, *coach* dan mentornya.

##### 7. Lingkungan dan Pergaulan

Orang berkata bahwa untuk sukses, seseorang harus bergaul dengan orang yang sukses agar tertular. Memang hal itu benar adanya, karena bila anda bergaul dengan orang yang malas, maka anda lama-kelamaan juga menjadi malas dan bila anda bergaul dengan orang pandai maka anda akan pandai.

##### 8. Ingin lebih dihargai atau *self-esteem*

Posisi tertentu yang dicapai seseorang akan mempengaruhi arah kariernya. Sesuai teori Maslow, setelah kebutuhan sandang, pangan da papan terpenuhi, maka kebutuhan yang ingin seseorang raih

berikutnya adalah self-esteem, yaitu ingin lebih dihargai lagi. Dan itu terkadang tidak anda dapatkan di dunia pekerjaan atau lingkungan, baik keluarga, teman ataupun yang lainnya. Self-esteem akan memacu orang untuk mengambil karie menjadi pengusaha.

9. Keterpaksaan dan keadaan

Kondisi yang diciptakan atau yang terjadi, misal PHK, pensiun dan menganggur atau belum bekerja akan dapat membuat seseorang memilih jalan hidupnya menjadi entrepreneur karean memang sudah tidak ada pilihan lagi untuknya.

Perbedaan mahasiswa menjadi wirausaha dengan mahasiswa yang menjadi pegawai :

**Tabel 1.1**

<b>Mahasiswa Wirausaha</b>	<b>Mahasiswa Pegawai</b>
Penghasilan tidak terbatas, bisa di usahakan sesuaikan keinginan.	Penghasilan terbatas sesuai dengan perjanjian kontak dan masa kerja.
Tidak akan terkena PHK, paling-paling Cuma bangkrut dan itu pun bisa bangkit lagi.	Kemungkinan terkena PHK jika perusahaan bangkrut atau kinerja tidak sesuai yang diharapkan.
Memiliki kesempatan untuk menciptakan lapangan kerja bagi orang lain.	Tidak bisa menciptakan lapangan kerja bagi orang lain karena memang masih menjadi pekerja.

Sumber: (Afifi, 2014: 47)

**Pengetahuan**

Menurut Munawwir dalam (Kosim, 2008: 122) Kata ilmu berasal dari bahasa Arab *'ilm* (*'alima-ya'lamu-'ilm*) yang berarti pengetahuan (*al-ma'rifah*). Dari asal kata *'ilm* ini selanjutnya di Indonesia kan menjadi *'ilmu* atau *'ilmu pengetahuan*. Ilmu menempati kedudukan yang sangat penting dalam ajaran islam, hal ini terlihat dari banyaknya ayat al-Qur'an yang memandang orang berilmu dalam posisi yang tinggi dan mulia disamping hadis-hadis nabi yang banyak memberi dorongan bagi umatnya untuk terus menuntut ilmu (Junaidi, 2018: 52) seperti terdapat pada Q.S. Al-Mujadila (58) :11

وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا بَرَفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu, berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah. Niscaya Allah Swt. akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, berdirilah kamu, maka berdirilah. Niscaya Allah Swt. akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Swt. Mahateliti apa yang kamu kerjakan.”

Menurut Notoatmodjo (2010: 27) Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap obyek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang di dasari pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2014: 121).

Menurut Kertanegara dalam Kosim (2002: 61) ilmu pengetahuan dapat di capai melalui tiga elemen, yaitu :

1. Indra, untuk metode observasi (*bayani*)
2. Akal, untuk metode logis atau demonstratif (*burhani*)
3. Hati, untuk metode intuitif (*irfani*)

Dimensi pengetahuan menurut Notoatmodjo (2010: 27) ada 5 tingkatan pengetahuan, yaitu:

1. Tahu (*Know*)

Tahu dapat di artikan sebagai mengingat suatu materi yang telah di pelajari sebelumnya. Termasuk juga mengingat kembali suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima dengan cara menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, dan sebagainya.

2. Memahami (*Comprehention*)

Memahami di artikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

3. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi di artikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi sebenarnya. Aplikasi dapat diartikan sebagai penggunaan hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya.

4. Analisis (*Analysis*)

Analisis merupakan suatu kemampuan untuk menjabarkan suatu materi kedalam komponen-komponen, tetapi masih dalam struktur organisasai tersebut yang masih ada kaitannya antara satu dengan yang lain dapat ditunjukkan dengan menggambarkan, membedakan, mengelompokkan, dan sebagainya.

5. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis merupakan suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru dengan dapat menyusun formulasi yang baru.

## **Minat**

Menurut Farrika, et. al dalam Savira (2017) minat berwirausaha tidak dibawa sejak lahir namun berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Berdasarkan teori Slameto dalam Savira bahwa minat dapat timbul tanpa ada paksaan. Seseorang yang tertarik akan sesuatu hal biasanya didahului pengetahuan dan lingkungan sekitar (Pohan et al., 2021).

Dimensi minat menurut Alma (2014: 52) terdapat empat faktor yang berperan dalam minat berwirausaha, yaitu :

1. Alasan keuangan, untuk mencari nafkah, menjadi kaya, mencari pendapatan tambahan, dan sebagai jaminan stabilitas keuangan.
2. Alasan sosial, untuk memperoleh gengsi/ status, agar dapat dikenal dan dihormati, menjadi contoh bagi orang dapat ditiru orang lain dan agar dapat bertemu orang banyak.
3. Alasan pelayanan, untuk membuka lapangan pekerjaan, menatar dan membantu meningkatkan perekonomian masyarakat.
4. Alasan pemenuhan diri, untuk menjadi atasan/mandiri, mencapai sesuatu yang diinginkan, menghindari ketergantungan pada orang lain, menjadi lebih produktif dan menggunakan kemampuan pribadi.

### Mental Berwirausaha

Menurut Ariyanti (2018: 99) Mental berwirausaha secara etimologi berasal dari bahasa Yunani, yang sama dengan pengertian *psyche*, artinya psikis, jiwa atau kejiwaan. Mental adalah sesuatu yang berhubungan dengan pikiran atau pikiran itu sendiri. Secara sederhana mental dapat di pahami sebagai sesuatu yang berhubungan dengan batin dan watak atau karakter, tidak bersifat jasmani (badan). Mental adalah sesuatu yang ada di dalam diri setiap manusia, yang tidak dapat di lihat oleh mata secara langsung dan keduanya berhubungan dengan kepribadian seseorang. Mental berwirausaha dapat di artikan sebagai kejiwaan seorang yang pemikirannya selalu berusaha mencari, memanfaatkan, serta menciptakan peluang usaha. Peluang usaha ini mungkin akan menguntungkan baik secara finansial maupun sosial, namun resiko kerugian tak lepas dari itu. Tidak ada istilah rugi selama seseorang melakukan usaha dengan penuh keberanian dan penuh perhitungan. Inilah yang di sebut jiwa wirausaha Dan berkemauan keras, keyakinan pada diri, motivasi yang kuat adalah mental berwirausaha. Kesehatan Mental manusia dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang seperti sifat, bakat, keturunan dan sebagainya. Faktor eksternal merupakan faktor yang berada di luar diri seseorang seperti lingkungan, keluarga. Faktor luar lain yang berpengaruh seperti hukum, politik, sosial budaya, agama, pekerjaan dan sebagainya (Ariadi, 2013).

Menurut Purnomo dalam Agung, dkk (2015) adapun ciri – cirinya antara lain :

1. Berkemauan keras.
2. Mempunyai kekuatan pribadi.
3. Adanya pengenalan diri.
4. Percaya diri.
5. Pemahaman tujuan.
6. Kebutuhan kejujuran dan tanggung jawab.
7. Moral yang tinggi dan disiplin diri.

### Metode Penelitian

Lokasi penelitian ini di laksanakan di Politeknik Negeri Medan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa muslim jurusan akuntansi Politeknik Negeri Medan dengan menggunakan metode *purposive sampling* (Sugiyono, 2017: 85) dengan rumus  $n = \frac{N}{1+Ne^2}$  dengan 92 orang sampel responden. Sumber data pada penelitian ini adalah data primer. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan jawaban responden diukur dengan menggunakan Skala Likert. Teknik berikutnya adalah studi Kepustakaan dilakukan dengan pengumpulan referensi yang diperoleh dari publikasi pemerintah, jurnal, penelitian terdahulu, serta data-data lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Teknik pengolahan data dilakukan dengan analisis regresi linear berganda. Metode penganalisaan data menggunakan perhitungan statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan apakah dapat diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Motivasi} = a + b_1P + b_2Mi + b_3Me + e$$

Dimana:

- Y : Motivasi untuk menjadi *Young Entrepreneur*  
a : Konstanta  
X<sub>1</sub> (P) : Pengetahuan  
X<sub>2</sub> (Mi) : Minat  
X<sub>3</sub> (Me) : Mental  
b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub> : Koefisien regresi  
e : Variabel pengganggu

**Hasil dan Pembahasan  
Analisis Regresi Linier Berganda**

**Tabel 4.1**

Sumber: Data diolah dengan SPSS 16

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.470	.289		1.624	.108		
	PENGETAHUAN	.093	.093	.90	1.990	.319	.439	2.279
	MINAT	.248	.101	.249	2.464	.016	.346	2.887
	MENTAL	.556	.091	.560	6.096	.000	.419	2.385

Berdasarkan tabel 4.1 hasil regresi linier berganda diatas, maka persamaan regresi dalam penelitian ini adalah:

$$MO = 0,470 C + 0,093 P + 0,248 Mi + 0,556 Me$$

Dari rumus regresi diatas dapat dinyatakan nilai koefisien regresinya sebagai berikut: Nilai konstanta sebesar 0,470 menyatakan bahwa jika tidak ada nilai pengetahuan, minat, mental maka besarnya motivasi *young entrepreneur* pada mahasiswa muslim jurusan akuntansi Politeknik Negeri Medan sebesar 0,470. Apabila nilai pengetahuan mengalami kenaikan sebesar 1% maka nilai motivasi *young entrepreneur* pada mahasiswa muslim jurusan akuntansi Politeknik Negeri Medan sebesar 0,093. Apabila nilai minat mengalami kenaikan sebesar 1% maka nilai motivasi *young entrepreneur* pada mahasiswa muslim jurusan akuntansi Politeknik Negeri Medan sebesar 0,248. Apabila nilai mental mengalami kenaikan sebesar 1% maka nilai motivasi *young entrepreneur* pada mahasiswa muslim jurusan akuntansi Politeknik Negeri Medan sebesar 0,556.

**Koefisien Korelasi**

**Tabel 4.2**

Correlations					
		MOTIVASI	PENGETAHUAN	MINAT	MENTAL
Pearson Correlation	MOTIVASI	1.000	.639	.730	.804
	PENGETAHUAN	.639	1.000	.729	.658
	MINAT	.730	.729	1.000	.743
	MENTAL	.804	.658	.743	1.000
Sig. (1-tailed)	MOTIVASI	.	.000	.000	.000
	PENGETAHUAN	.000	.	.000	.000
	MINAT	.000	.000	.	.000
	MENTAL	.000	.000	.000	.
N	MOTIVASI	92	92	92	92
	PENGETAHUAN	92	92	92	92
	MINAT	92	92	92	92
	MENTAL	92	92	92	92

Sumber : Data diolah dengan SPSS 16

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa untuk melihat hasil dari Koefisien Korelasi melalui tabel R. Koefisien koelasi (R) pada tabel diatas sebesar 0,830 atau 83,0 %, artinya besaran hubungan yang terjadi antara variabel independen terhadap variabel dependen 83 %. Maka dapat dikatakan bahwa variabel pengetahuan, minat dan mental memiliki hubungan cukup kuat terhadap

motivasi.

### Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel 4.11 hasil pengujian meunjukkan besarnya koefisien korelasi berganda ( $R$ ), koefisien determinasi ( $R$  Square), dan koefisien determinasi yang disesuaikan ( $Adjusted R$  Square). Berdasarkan tabel model summary di atas diperoleh bahwa nilai koefisien korelasi berganda ( $R$ ) sebesar 0,830. Ini menunjukkan bahwa variabel pengetahuan, minat, mental terhadap motivasi *young entrepreneur* mempunyai hubungan yang kuat. Hasil dari tabel di atas juga menunjukan bahwa hasil koefisien determinasi ( $R$  Square) sebesar 0,689. Hal ini berarti 68,9 % variasi dari motivasi *young entrepreneur* dapat di jelaskan oleh variabel independen (Pengetahuan, Minat dan Mental). Sedangkan sisanya (  $100\% - 68,9\% = 31,1$ ) 31,1 % disebabkan faktor-faktor lain mempengaruhi Motivasi *Young Entrepreneur* seperti kurang rasa percaya diri, inovatif, memiliki jiwa kepemimpinan, efektif dan efisien.

### Uji t (Parsial)

1. Berdasarkan tabel 4.1 dapat di lihat bahwa variabel pengetahuan memiliki nilai  $t_{hitung} 1,990 > t_{tabel} 1,987$  dengan nilai signifikan  $0,319 > 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa ( $H_a$ ) diterima dan ( $H_0$ ) ditolak artinya pengetahuan berwirausaha berpengaruh secara parsial terhadap motivasi *young entrepreneur* .
2. Berdasarkan tabel 4.11 bahwa variabel minat memiliki nilai  $t_{hitung} 2,464 > t_{tabel} 1,987$  dengan nilai signifikan  $0,16 > 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa ( $H_a$ ) diterima dan ( $H_0$ ) ditolak artinya minat berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap secara parsial terhadap *motivasi young entrepreneur*.
3. Berdasarkan tabel 4.11. dapat di lihat bahwa variabel mental memiliki nilai  $t_{hitung} 6,096 > t_{tabel} 1,987$  dengan nilai signifikan  $0,00 < 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa ( $H_a$ ) diterima dan ( $H_0$ ) ditolak artinya mental berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap secara parsial terhadap motivasi *young entrepreneur*.

### Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui signifikan hubungan antara variabel sifat pengetahuan, minat,dan mental berwirausaha terhadap motifasi *young entrepreneur* dan dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 4.3**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	22.723	3	7.574	64.988	.000 <sup>a</sup>
	Residual	10.256	88	.117		
	Total	32.979	91			

Sumber: Data diolah dengan SPSS 16

Berdasarkan tabel 4.3. di atas, diperoleh F hitung sebesar 64,988, Tabel distribusi F dicari pada tingkat kepercayaan  $\alpha = 5\%$  atau (0,05),  $df_1 (k - 1)$  atau  $(4 - 1) = 3$  dan  $df_2 (n-k)$  atau  $92 - 4 = 88$  maka diperoleh nilai F tabel sebesar 3,10.  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $64,988 > 3,10$  maka ( $H_0$ ) ditolak dan ( $H_a$ ) diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pengaruh, minat dan mental berwirausaha berpengaruh signifikan motivasi *young entrepreneur*.

## Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan yang mengacu pada masalah dan tujuan penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Variabel *Pengetahuan* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Motivasi Young Entrepreneur*. Variabel *Minat* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Motivasi Young Entrepreneur*. Variabel *Mental* mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap *Motivasi Young Entrepreneur*. Variabel *Pengetahuan*, *Minat*, dan *Mental* secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap *Motivasi Young Entrepreneur*.

## Daftar Pustaka

- Al-Qur'an dan Terjemah. (2010). Jakarta: PT Mizan Pustaka.
- Afifi, John. (2014). *Rahasia Masterpreneurship Untuk Mahasiswa Plus Cara Mudah Menjadi Multitasking*. Jogjakarta: Saufa.
- Agung. Alvian Dhian, Sumaryanto. (2015). Pengaruh Motivasi Dan Mental Berwirausaha Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Berwirausaha Studi Pada Mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan. *Jurnal Rekayasa Keuangan, Syariah, dan Audit*. Vol.4 No. 1. Diakses tanggal 17 juli 2020 pukul 00:15 WIB).
- Agus. Rizal, Enny Segarahati Barus, Nurul Aesyah Binti Ismail chong, Azilah Binti Anuar, Harlina Binti Nordin. (2020). *Determine Priority Problems in Developing Entrepreneurship for Students Using ANP Method: Indonesia-Malaysia Case*.
- Alma, Buchari. (2014). *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung : Alfabeta.
- Ariadi, Purnamansyah. (2013). *Kesehatan Mental dalam Perspektif Islam*.
- Ariyanti, Anik. (2018). Pengaruh Motivasi dan Mental Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta Vol. 20 No.02 – Agustus 2018 LP2M Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta*.
- Alimuddin, A., Supriadi, A., Enas, U., Aziz, F., Dewi, K. T. S., & ... (2021). *KEWIRAUSAHAAN (TEORI DAN PRAKTIS)*. repository.penerbitwidina.com. <https://repository.penerbitwidina.com/publications/344858/kewirausahaan-teori-dan-praktis>
- Hendro. (2011). *Dasar-Dasar Kewirausahaan*. Jakarta : Penerbit Erlangga .
- Junaidi. 2018. *Urgensitas Ilmu Menurut Konsep Islam*. Vol X No.2 Edisi Juli-Desember 2018, ISSN 2086 975.
- Kahayani. Virginia Maria. (2017). *Studi Tentang Motivasi Anak Muda Untuk Berwirausaha Di Kecamatan Samarinda Kota*.
- Kosim, Mohammad. (2008). *Ilmu Pengetahuan Dalam Islam (Perspektif Filosofis-Historis)*. Tadrîs. Volume 3. Nomor 2. 2008 Tadrîs.
- Laporan Tahunan Mahasiswa Program Mahasiswa Wirausaha Politeknik Negeri Medan 2016 - 2019.
- Mahesa. Aditya Dion. (2012). *Analisis Faktor-faktor Motivasi Yang Mempengaruhi Minat Berwirauaha Studi Pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang*.
- Miranda, J., AK, M. F., & Zuhirsyan, M. (2020). Entrepreneurial Motivation of Islamic Young Generation. *Journal of Trends Economics and ...*

<https://journal.fkpt.org/index.php/jtear/article/view/56>

- Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Salemba Empat
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2014). *Ilmu Kesehatan Masyarakat dan Prinsip-Prinsip Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Noviantoro, Galih. (2017). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Berwirasuaaha dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pohan, A. W., Fatira, M., & Affandi, I. (2021). Analisis Kinerja Usaha Wirausahawan Mahasiswa Muslim Di Tinjau Dari Perilaku Wirausaha Dan Literasi Keuangan Syariah .... *Prosiding Konferensi Nasional ...*  
<http://ojs.polmed.ac.id/index.php/KONSEP2021/article/download/596/189>
- Savira, Yessy. (2017). Pengaruh Mental Berwirausaha dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Pada Restoran dan Café di Jalan DR. Mansyur Medan).
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana. (2014). *Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Embat.
- [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) diakses pada tanggal 04 juli 2020 pukul 21:45 WIB
- <https://kemenperin.go.id/artikel/19926/Indonesia-Butuh-4-Juta-Wirausaha-Baru-untuk-Menjadi-Negara-Maju>. Diakses tanggal 19 juli 2020 pukul 01:15 WIB